



**PERAN WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI BURUH GUDANG  
TEMPAKAU DALAM MEMBANTU PEMENUHAN KEBUTUHAN  
KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar  
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Dian Agustin**  
**NIM 100210301070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PERAN WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI BURUH GUDANG  
TEBAKAU DALAM MEMBANTU PEMENUHAN KEBUTUHAN  
KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar  
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Dian Agustin**  
**NIM 100210301070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Nuriyah dan Ayahanda Turut Purianto tercinta yang tidak pernah lelah selalu memberikan doa dan dukungan dalam hidup, semoga Allah SWT. selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Nenekku tersayang, nenek Satonah yang selalu memberikan dorongan semangat;
3. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
4. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai SMA;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

*Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.*

**(Aldus Hukley)**

*Kerjakan segala sesuatu dengan baik, maka segala sesuatu yang baik akan mengikutinya.*

**(Judge Judd)**

*Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

**(Terjemahan Surat Ar - Ra'd ayat 11)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Agustin

NIM : 100210301070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Peran Wanita yang Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Desember 2015

Yang menyatakan,

Dian Agustin

NIM 100210301070

**PERSETUJUAN**

**PERAN WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI BURUH GUDANG  
TEBKAU DALAM MEMBANTU PEMENUHAN KEBUTUHAN  
KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar  
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata  
Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Dian Agustin  
NIM : 100210301070  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2010  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1993

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti, S, M.P  
NIP. 19670715 199403 2 004

Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19540302 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul “**Peran Wanita yang Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)**” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Kamis

tanggal : 10 Desember 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Retna Ngesti S, M.P**  
**NIP.19670715 199403 2 004**

**Drs. Sutrisno Djaja, M.M**  
**NIP.19540302 198601 1 001**

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. Bambang Suyadi, M. Si**  
**NIP.19530605 198403 1 003**

**Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.19800827 200604 2 001**

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**  
**NIP. 19540501 198303 1 005**

## RINGKASAN

**Peran Wanita yang Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014);** Dian Agustin, 100210301070; 2015: 70 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kondisi ekonomi keluarga buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno rata-rata rendah. Pekerjaan suami buruh gudang tembakau mayoritas bekerja sebagai buruh tani, dimana penghasilan yang diperoleh tidak menentu dan cenderung rendah. Dengan penghasilan suami yang rendah, keluarga buruh gudang tembakau mengalami kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu sebagai istri, mereka ikut bekerja agar dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Dengan bekerja di gudang tembakau para buruh gudang akan memperoleh upah sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dengan harapan kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan informan utama, yakni buruh wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno sebanyak 5 (lima) orang memiliki peran penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan yang diperoleh oleh buruh gudang tembakau berkisar antara Rp. 700.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00/bulan. Upah yang dialokasikan masing-masing buruh gudang tembakau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bervariasi berkisar antara Rp. 200.000,00 – Rp. 700.000,00/bulan. Dengan demikian kontribusi yang diberikan buruh gudang tembakau dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sangat signifikan yaitu berkisar antara 15% - 57% dari total pengeluaran keluarga. Upah yang dialokasikan buruh gudang tembakau tersebut



digunakan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan anak.

Rata-rata upah yang dialokasikan buruh gudang tembakau dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga setiap bulannya yaitu sebesar 44,2 %. Besarnya kontribusi upah yang dikeluarkan wanita dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya pemenuhan kebutuhan keluarga, karena upah yang dialokasikan wanita buruh gudang tembakau dapat membantu menutupi kekurangan pemenuhan kebutuhan keluarga yang semula belum dapat dipenuhi dari penghasilan suami.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Peran Wanita yang Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S,M.P, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannnya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi serta Drs. Bambang Suyadi, M, Si selaku Dosen Penguji I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

6. Buruh wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian;
7. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Nuriyah dan Ayahanda Turut Purianto atas kasih sayang dan pengorbanannya selama ini;
8. Sahabat-sahabatku di kampus: Anggi Trivina Palupi, Ivon Pawesti Suci, almarhumah Evin Sevitra, Yayang Nugrahaning Akbar, Fafan Adi Sumboro, Very Yogiantoro, Laily Rahmawati, Nina Wiranti dan teman-teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2010 yang senasib dan seperjuangan;
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 04 Desember 2015

Dian Agustin

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Peran Wanita yang Bekerja.....	8
2.2.1.1 Curahan waktu Kerja.....	11
2.2.1.2 Upah .....	13
2.2.2 Buruh Gudang Tembakau .....	16
2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan.....	18
2.2.3.1 Kebutuhan Pangan .....	20

2.2.3.2	Kebutuhan Sandang .....	22
2.2.3.3	Kebutuhan Papan .....	23
2.2.3.4	Kebutuhan Kesehatan .....	26
2.2.3.5	Kebutuhan Pendidikan .....	27
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Berfikir .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2</b>	<b>Metode Penentuan Lokasi .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3</b>	<b>Metode Penentuan Informan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4</b>	<b>Definisi Operasional Konsep .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5</b>	<b>Jenis Data dan Sumber Data.....</b>	<b>33</b>
3.5.1	Jenis Data .....	33
3.5.2	Sumber Data.....	33
<b>3.6</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
3.6.1	Metode Wawancara.....	33
3.6.2	Metode Observasi.....	34
3.6.3	Metode Dokumen .....	34
<b>3.7</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
3.7.1	Reduksi Data .....	35
3.7.2	Penyajian Data.....	35
3.7.3	Verifikasi Data.....	35
<b>3.7</b>	<b>Teknik Pengecekan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
<b>4.1</b>	<b>Data Pendukung .....</b>	<b>38</b>
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
<b>4.2</b>	<b>Data Utama .....</b>	<b>39</b>
4.2.1	Deskripsi Informan Utama .....	39
4.2.2	Deskripsi Informan Pendukung.....	41
4.2.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	42

<b>4.3 Hasil Penelitian .....</b>	<b>44</b>
4.3.1 Peran Wanita Bekerja.....	44
4.3.1.1 Curahan Jam Kerja Buruh Gudang Tembakau.....	48
4.3.1.2 Upah Buruh Gudang Tembakau .....	50
4.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	57
4.3.2.1 Kebutuhan Pangan.....	57
4.3.2.2 Kebutuhan Sandang.....	60
4.3.2.3 Kebutuhan Papan.....	62
4.3.2.4 Kebutuhan Kesehatan .....	64
4.3.2.5 Kebutuhan Pendidikan.....	65
<b>4.3 Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Komponen KHL Makanan dan Minuman .....	21
Tabel 2.2 Komponen KHL Sandang .....	23
Tabel 2.3 Komponen KHL Papan .....	24
Tabel 2.4 Komponen KHL Kesehatan .....	26
Tabel 4.1 Jumlah Buruh Gudang Tembakau .....	38
Tabel 4.2 Identitas Informan Utama .....	40
Tabel 4.3 Identitas Informan Pendukung .....	41
Tabel 4.4 Jumlah Keluarga Informan.....	43
Tabel 4.5 Curahan Jam Kerja Buruh Gudang Tembakau .....	50
Tabel 4.6 Upah Buruh Gudang Tembakau .....	54
Tabel 4.7 Persentase Upah Buruh Gudang Tembakau dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga .....	55
Tabel 4.8 Alokasi Pengeluaran Keluarga Buruh Gudang Tembakau .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	29





**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Matriks Penelitian.....	78
Lampiran B Tuntunan Penelitian .....	79
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran D Transkrip Wawancara.....	83
Lampiran E Perhitungan Persentase Alokasi Upah .....	119
Lampiran F Daftar Buruh.....	123
Lampiran G Dokumentasi Kegiatan.....	144
Lampiran H Daftar Riwayat Hidup.....	150
Lampiran I Lembar Konsultasi .....	151
Lampiran J Surat Ijin Penelitian.....	153

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja sudah berlangsung sejak lama. Bagi keluarga yang kondisi ekonominya rendah, keterlibatan wanita untuk bekerja merupakan suatu keharusan. Pada dasarnya suami atau laki-laki sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya, akan tetapi apabila penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maka sebagai istri juga harus membantu suami mencari nafkah. Wanita yang bekerja di sektor publik tidak serta merta terlepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka harus menanggung beban kerja ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja mencari nafkah. Dalam kondisi tersebut peran wanita yang bekerja sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain dalam upaya mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal ini juga terjadi di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Di Desa ini tidak hanya laki-laki saja yang bekerja, tetapi banyak juga penduduk wanita yang bekerja. Pekerjaan yang ditekuni oleh para wanita tersebut bermacam-macam, salah satunya yaitu bekerja sebagai buruh gudang tembakau. Gudang tembakau merupakan tempat pengolahan tembakau pasca panen. Terdapat empat gudang tembakau yang ada di Desa Karanganyar, salah satunya adalah UD. Nyoto Sampurno. UD. Nyoto Sampurno merupakan usaha dagang yang kegiatan usahanya adalah mengolah tembakau. Pengolahan tembakau di gudang tembakau terbagi menjadi empat bagian, yaitu Pecahan (memisahkan antara kualitas tembakau yang baik dan yang tidak baik), Bir (membuka daun tembakau), Blok (memilih tembakau berdasarkan bersih dan kotor), dan Stapel (menumpuk atau menyusun tembakau hingga masak). Aktivitas bekerja buruh gudang tembakau dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Jumlah tenaga kerja secara keseluruhan yaitu 863 orang. Pegawai di UD. Nyoto Sampurno sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 833 orang dan laki-laki sebanyak 30 orang.

Keberadaan gudang tembakau memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitar berdirinya gudang terutama para wanita, karena sebagian besar buruh yang bekerja di gudang tembakau adalah wanita. Buruh wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno mayoritas telah berkeluarga dan memiliki anak. Alasan mereka bekerja adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan suami sebagai pencari nafkah dalam keluarga belum dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan.

Keterbatasan kondisi ekonomi yang dialami keluarga wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau membuat mereka ikut bekerja guna menutupi kebutuhan sehari-hari. Wanita (istri) dalam keluarga memiliki tugas mengatur dan mengalokasikan pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu mereka paling tahu akan kebutuhan keluarga. Mulai dari belanja untuk makan, biaya sekolah anak, biaya kesehatan, dan lain-lain. Besarnya biaya pemenuhan kebutuhan itulah yang membuat mereka merasa butuh untuk bekerja dan menambah penghasilan keluarga.

Pada dasarnya tanggung jawab untuk mencari nafkah dalam keluarga adalah tugas suami sebagai kepala keluarga. Suami wanita buruh gudang tembakau mayoritas bekerja di sektor informal, seperti buruh tani, kuli bangunan, dan tukang parkir. Penghasilan yang diperoleh suami tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga sebagai istri para buruh wanita tersebut ikut bekerja untuk meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang diutarakan oleh salah satu wanita buruh gudang tembakau sebagai berikut:

*“Mau bagaimana lagi mbak, pekerjaan suami cuma buruh tani. Penghasilannya tidak tentu jadi ya saya harus ikut kerja. Kalau saya kerja kan uangnya bisa untuk makan sehari-hari, biaya sekolah, dan kebutuhan lainnya” (I, 31)*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendapatan suami wanita buruh gudang tembakau yang mayoritas bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap dan relatif rendah, membuat istri harus ikut bekerja agar

kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Upah yang diterima buruh wanita dari aktivitas bekerja sebagai buruh gudang tembakau dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja dalam hal ini buruh gudang tembakau memiliki kontribusi sebagai penyumbang pendapatan keluarga. Penghasilan wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno sebesar Rp. 39.000,00/ hari. Pembayaran upah yang diberlakukan yaitu sistem upah harian yang dibayarkan setiap 10 hari sekali. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu buruh wanita sebagai berikut:

*“ Upah kerja di gudang itu lumayan besar mbak, bisa buat membantu kehidupan sehari-hari. Per harinya tiga puluh sembilan ribu, jadi kalau sebulan bayaran yang saya dapat satu juta lebih. Tapi pembayarannya kan sepuluh hari sekali, jadi setiap kali pembayaran upah yang saya terima tiga ratus Sembilan puluh ribu ”(SW: 40<sup>th</sup>)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa upah yang diterima buruh gudang tembakau merupakan bentuk kontribusi penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi agar dapat hidup dengan layak. Dalam upaya pemenuhan tersebut, pendapatan suami merupakan sumber pengeluaran utama sedangkan upah yang diperoleh wanita merupakan bentuk kontribusi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Wanita yang bekerja merupakan penyumbang pendapatan keluarga, karena bersama-sama dengan suami mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan layak. Penghasilan istri (wanita) dan suami (laki-laki) saling mengisi guna mempertahankan kehidupan ekonomi rumah tangga tetap bertahan hidup. Upah yang diperoleh wanita buruh gudang dari kegiatan bekerja dialokasikan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang belum dapat terpenuhi hanya dengan penghasilan dari suami. Namun tidak semua dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk belanja keluarga, para wanita tersebut juga menyisihkan uangnya untuk

kegiatan lain seperti mengikuti arisan rutin, ditabung ataupun untuk kebutuhan pribadi.

Peran wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau diukur dari curahan jam kerja dan kontribusi upah. Pada penelitian ini upaya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak hanya dipenuhi oleh buruh wanita melainkan juga oleh suami, maka besaran peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat diketahui dari upah yang diberikan dalam pemenuhan kebutuhan. Pengalokasian penghasilan buruh gudang pada masing-masing keluarga berbeda-beda. Dengan demikian dalam hal kontribusi penghasilan, peran wanita yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga pada penelitian ini adalah berapa besar kontribusi istri (yang dihitung dalam %) didalam total pendapatan keluarga yang mereka peroleh bersama-sama.

Wanita atau istri merupakan orang yang paling tahu akan kebutuhan keluarga, mengingat mereka memiliki tugas untuk mengatur dan mengalokasikan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran wanita dalam keluarga adalah mengatur pendapatan sedemikian rupa sehingga pemenuhan kebutuhan dapat tercapai. Mereka akan memajemen dengan sebaik-baiknya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan selanjutnya mengambil keputusan dalam upaya pemenuhannya. Peran serta wanita yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga juga ditunjukkan dari segi curahan kerja yang dilakukan wanita untuk bekerja. Buruh wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau memiliki curahan waktu kerja yang tinggi. Setiap hari, para buruh gudang tembakau bekerja dari pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB selama satu minggu.

Kebutuhan pokok buruh gudang tembakau dalam kehidupan sehari-hari antara lain kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena makanan yang dikonsumsi berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan pakaian yang dibutuhkan oleh buruh gudang untuk melindungi tubuh. Bagi mereka kebutuhan akan pakaian merupakan hal penting yang harus terpenuhi

kaitannya dengan aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas bekerja. Pengeluaran untuk pakaian bagi keluarga buruh wanita cenderung disesuaikan dengan kebutuhan dan jauh dari kategori mewah, karena cenderung sederhana dan seadanya. Kebutuhan pokok lainnya yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan papan atau rumah. Rumah yang dihuni oleh keluarga buruh gudang tergolong sederhana, untuk pemenuhan kebutuhan papan mereka mengutamakan untuk perawatan rumah.

Buruh wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno sebagian besar memiliki anak atau anggota keluarga yang masih bersekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan yang penting untuk buruh gudang karena mereka menginginkan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Namun untuk memperoleh pendidikan yang layak saat ini sangat sulit apalagi dengan kondisi ekonomi keluarga yang tergolong rendah. Kebutuhan lainnya yang tidak kalah penting adalah kebutuhan kesehatan. Kondisi badan yang tidak sehat akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Keluarga buruh gudang lebih memilih membeli obat di toko daripada berobat ke rumah sakit karena biaya berobat ke rumah sakit saat ini mahal. Maka dari itulah kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan pokok diatas harus terpenuhi, namun pendapatan suami yang belum dapat memenuhi seluruh keperluan yang dibutuhkan, mendorong para istri untuk bekerja dalam hal ini bekerja sebagai buruh gudang tembakau. Oleh karena itulah wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno memiliki peran sebagai penyumbang pendapatan dalam keluarga. Sumbangan pendapatan buruh wanita tersebut merupakan bentuk kontribusi penting bagi keluarga, karena dapat meringankan beban suami sebagai kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itulah dengan istri ikut bekerja, maka pendapatan keluarga dapat bertambah dengan harapan pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sehingga dapat hidup dengan layak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Wanita yang Bekerja Sebagai**

**Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)’’.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besar kontribusi upah wanita yang bekerja sebagai buruh tembakau di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?’’.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi upah wanita yang bekerja sebagai buruh tembakau di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

**1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan dari lapangan dan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.
- 1.4.2 Bagi perguruan tinggi, dapat memberikan kegunaan akademik sebagai acuan referensi akademik mengenai peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan.
- 1.4.3 Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan penelitian untuk menjadi referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang landasan teori tentang penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, teori peran wanita yang bekerja, teori buruh gudang tembakau, teori pemenuhan kebutuhan keluarga dan kerangka berpikir.

### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran wanita pernah dilakukan oleh Feri Ismanto tahun 2013 dengan judul “Peran Istri Sebagai Pedagang Kaki Lima dalam Pemenuhan Kebutuhan (Studi Deskriptif Pada Istri Sebagai Pedagang Kaki Lima Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pedagang kaki lima dinilai sebagai pekerjaan yang tidak membutuhkan modal besar dan tidak menuntut persyaratan khusus apapun. Selain itu para istri juga mencari penghasilan tambahan seperti bekerja pada koperasi Sekar Kartini (keterampilan dari barang bekas). Keseluruhan pendapatan yang dimiliki istri dari setiap pekerjaan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga yakni, kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Feri Ismanto yaitu sama-sama meneliti peran wanita dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian milik Feri Ismanto berkaitan dengan wanita yang bekerja di sektor informal sebagai pedagang kaki lima di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan wanita yang bekerja di sektor formal sebagai buruh gudang tembakau UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



Penelitian lainnya yang berkaitan dengan peran wanita juga pernah dilakukan oleh Muftita Hanim tahun 2013 dengan judul “Peran Ekonomi Wanita Manula Pada Industri Pengawetan Ubur-Ubur Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa wanita manula yang bekerja pada industri pengawetan ubur-ubur bekerja selama 8 jam perhari. Setelah bekerja para wanita manula tersebut menggunakan waktu yang tersisa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan istirahat. Rata-rata upah yang diperoleh Rp. 600.000,00 perbulan, pendapatan tersebut digunakan untuk kegiatan konsumsi sehari-hari serta untuk ditabung guna membeli hewan ternak.

Persamaan penelitian milik Muftita Hanim dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran wanita yang bekerja sebagai buruh untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Muftita Hanim subjek penelitiannya adalah wanita manula yang bekerja pada industri pengawetan ubur-ubur di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya yaitu wanita yang bekerja di gudang tembakau UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Pemaparan tentang hasil penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Peran Wanita yang Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau dalam Membantu Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014)”.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Peran Wanita yang Bekerja**

Kelompok sosial terkecil di dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Namun dimungkinkan pula apabila didalam satu keluarga terdapat anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu atap. Dalam keluarga

pencari nafkah utama adalah suami, namun seringkali pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga mendorong istri untuk ikut bekerja. Oleh karena itu, pada keluarga yang kondisi ekonominya rendah peran wanita dalam keluarga tidak hanya sekedar sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga ikut mencari nafkah sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Menurut Dewayanti dan Chotim (dalam Kusnadi, 2009) peran yang dijalankan wanita dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk menangani pekerjaan domestik, produksi, dan pengelolaan komunitas secara bersamaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak wanita yang tidak hanya memerankan peran domestik yang identik dengan pekerjaan mengurus rumah tangga, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam aktivitas kerja. Lebih lanjut Dewayanti dan Chotim (dalam Kusnadi, 2009) menyatakan bahwa peran produksi adalah peran wanita untuk memperoleh penghasilan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran serta wanita dalam pemenuhan kebutuhan sudah berlangsung lama. Di kalangan keluarga yang secara ekonomi rendah, keterlibatan wanita untuk bekerja bukan saja lazim dilakukan, tetapi merupakan suatu keharusan. Di pedesaan banyak ditemui wanita yang bekerja, hal tersebut karena penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga wanita juga harus ikut mencari nafkah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muttaqwiati (2012:126) bahwa kebanyakan wanita juga turut serta dalam menambah penghasilan keluarga, berbagai alasan menjadi dorongan kenapa wanita bekerja seperti terpaksa bekerja karena kondisi finansial suami tidak mencukupi. Adanya desakan kebutuhan hidup mendorong wanita untuk bekerja guna memperoleh penghasilan.

Jenis pekerjaan yang dilakukan wanita dipedesaan bermacam-macam, seperti berdagang di pasar, menjaga toko, buruh gudang, dan lain-lain. Dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan tersebut wanita mampu memberikan kontribusi penting dalam rumah tangga. Menurut Sihite (2007:23) lebih dari separuh wanita dihampir seluruh dunia pada hakikatnya telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga

dengan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan, para wanita tersebut berjuang bekerja untuk menghidupi keluarganya bersama-sama dengan laki-laki atau dalam status sebagai orang tua tunggal.

Suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab sebagai pencari nafkah, namun seringkali pendapatan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga istri harus ikut bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana pendapat Muttaqwiati (2012:179) yang menyatakan bahwa wanita yang berpenghasilan sangat berperan dalam membantu para suami terutama apabila penghasilan suami pas-pasan atau bahkan kurang. Peran istri yang bekerja adalah sebagai penambah penghasilan keluarga, dengan harapan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan dapat terpenuhi. Kondisi yang demikian mendorong istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut bekerja guna menghasilkan pendapatan (<http://www.e-psikologi.com>).

Menurut Sihite (2007:119) wanita yang bekerja mempunyai sumbangan yang berarti bagi keluarga terutama bagi mereka yang suaminya berstatus pekerja dengan upah yang tidak tetap. Pada saat suami tidak memperoleh penghasilan, pendapatan wanita yang bekerja mampu menutupi kebutuhan keluarga. Tujuan wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan suami yang sebagian besar buruh tani tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan. Sehingga dengan ikut bekerja diharapkan upah yang diterima dapat menambah penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Wanita yang bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan tidak serta merta terlepas dari tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Selain bekerja untuk memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga para wanita tersebut tetap harus melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, serta mendidik anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eriyanti, dkk. (2013:4) yang menyatakan bahwa wanita yang bekerja diruang publik tetap harus bertanggungjawab atas urusan rumah tangga, sehingga mereka harus menanggung beban kerja ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja. Oleh karena itulah peran wanita yang bekerja

sangatlah besar baik kontribusinya dalam melaksanakan tugas-tugas rumah tangga maupun sumbangan penghasilan yang diperolehnya dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja memiliki peran penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Wanita yang bekerja disektor publik menjalankan dua peran yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang mencari nafkah. Wanita yang bekerja di gudang tembakau UD. Nyoto sampurno bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Selain bekerja di gudang tembakau mereka juga tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menyapu dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Penghasilan yang diperoleh oleh wanita buruh gudang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan juga kesehatan bagi masing-masing anggota keluarga.

### **2.2.2 Curahan Waktu Kerja**

Curahan waktu kerja merupakan pemakaian waktu dalam bekerja. Curahan waktu kerja berkaitan dengan penggunaan waktu yang harus dilakukan oleh pekerja atau buruh untuk melakukan suatu pekerjaan. Curahan waktu kerja dan pendapatan memiliki keterkaitan yang erat. Upah merupakan gambaran pencurahan waktu kerja yang dilakukan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Agusmidah (2010: 71) waktu kerja merupakan jaminan perlindungan pekerja di tempat kerja guna menghindari adanya perlakuan tidak manusiawi atas pekerja pada jam kerja yang berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan. Waktu kerja merupakan jangka waktu yang dihitung pada saat pekerja memulai pekerjaan sampai pekerja menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa curahan waktu kerja merupakan waktu yang dialokasikan untuk melakukan kegiatan bekerja dalam satuan waktu atau jam.

Waktu kerja bagi pekerja diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Dalam UUK No. 13 Tahun 2003 pasal 77 ayat 2 dijelaskan

bahwa waktu kerja yang diperbolehkan bagi seorang pekerja atau buruh adalah sebagai berikut:

- a. 7 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- b. 8 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pembatasan waktu kerja tersebut menunjukkan bahwa pekerja atau buruh tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan lebih dari 7 jam sehari dan 40 jam seminggu. Dalam kondisi tersebut pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja yang telah ditetapkan. Apabila seorang pengusaha melakukan penambahan jam kerja maka harus melakukan pembayaran upah kerja lembur. Pelaksanaan tentang kerja lembur diatur dalam UUK No. 13 Tahun 2003 pasal 78 sebagai berikut:

- a. Ayat 1
  - (1) Ada persetujuan pekerja atau buruh yang bersangkutan.
  - (2) Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam 1 (satu) hari dan 14 (empat belas) jam dalam 1 (satu) minggu.
- b. Ayat 2

Pengusaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib membayar upah kerja lembur sesuai peraturan.

Berdasarkan peraturan tersebut, pekerja atau buruh diperbolehkan bekerja maksimum 54 jam seminggu. Dalam kondisi tersebut pekerja memiliki kelebihan jam kerja sebanyak 14 jam seminggu atau rata-rata bekerja selama 9 jam per hari. Kelebihan jam kerja tersebut akan dihitung sebagai jam lembur dan diberikan upah lembur.

Pekerjaan sebagai buruh gudang tembakau termasuk pekerjaan yang cukup menyita waktu. Terdapat curahan waktu yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan

gudang tembakau. Buruh wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno melakukan aktivitas bekerja mulai dari pukul 07.00 WIB sampai 15.30 WIB. Setiap harinya buruh gudang tembakau bekerja kurang lebih selama 8 jam.

### 2.2.3 Upah

Setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang harus bekerja agar memperoleh penghasilan. Seseorang yang melakukan suatu pekerjaan akan mendapatkan timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan, timbale balik tersebut disebut gaji atau upah. Besar kecilnya upah yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi tingkat ketercapaian pemenuhan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Haribuan (dalam Asikin 2004:86) upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh atau pegawai baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Hak untuk menerima upah timbul pada saat terjadi hubungan kerja dan akan berakhir pada saat hubungan kerja telah selesai. Pendapat lain tentang upah juga dikemukakan oleh Sumarsono (2002:98) yang menyatakan pengertian upah sebagai berikut:

“ Upah adalah sesuatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya”.

Upah berupa uang maupun barang dapat diperoleh pekerja apabila ia telah melakukan suatu pekerjaan yang pembayarannya dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pemberi kerja dan penerima kerja. Upah yang diperoleh pekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Budiono (1999: 235) menyatakan bahwa upah merupakan tujuan utama buruh melakukan pekerjaan, oleh karena itu

kesinambungan penerimaan upah perlu diperhatikan. Pendapat lain tentang pentingnya peranan upah juga dikemukakan oleh Husni (2006:148) yang menyatakan bahwa upah memegang peranan penting dan merupakan ciri khas dalam suatu hubungan kerja, bahkan dapat dikatakan upah merupakan tujuan utama dari seorang untuk bekerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi upah adalah untuk menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan juga keluarganya. Sehingga untuk menjamin kesinambungan kehidupan pekerja, penerimaan upah secara terus-menerus sangat perlu dilakukan agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan layak.

Komponen upah menurut Husni (2006:151) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Upah pokok, yaitu imbalan dasar yang dibayarkan kepada buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- 2) Tunjangan tetap, yaitu suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk buruh dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok.
- 3) Tunjangan tidak tetap, yaitu suatu pembayaran secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan buruh dan diberikan secara tidak tetap kepada buruh dan keluarganya dan dibayarkan tidak bersamaan dengan upah pokok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa upah merupakan hak buruh sebagai imbalan dari pengusaha atas pekerjaan yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan kerja. Hak untuk mendapatkan upah muncul saat terjadi hubungan kerja dan akan berakhir jika hubungan kerja yang dilakukan pihak buruh dan majikan terhenti. Dalam hubungan kerja pembayaran upah dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pihak majikan dan buruh. Upah yang diterima buruh gudang tembakau merupakan upah pokok yang dibayarkan sesuai dengan yang ditetapkan gudang tembakau.

Penetapan upah bagi pekerja pada beberapa perusahaan berbeda, tergantung pada sistem yang digunakan. Menurut Asikin (2004:91) sistem pemberian upah dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Sistem upah jangka waktu yaitu sistem pemberian upah menurut jangka waktu, misalnya harian, mingguan, atau bulanan.
2. Sistem upah potongan yaitu sistem yang tujuannya adalah untuk menggantikan sistem upah jangka waktu jika hasil pekerjaannya tidak memuaskan.
3. Sistem upah pemufakatan yaitu sistem pemberian upah dengan cara memberikan sejumlah upah kepada sekelompok tertentu, yang selanjutnya akan dibagikan kepada para anggota.
4. Sistem skala upah berubah yaitu jumlah upah yang diberikan berkaitan dengan harga penjualan hasil produksi di pasaran. Jika harga naik maka upah akan naik, sebaliknya jika harga turun maka upah akan turun.
5. Sistem upah indeks yaitu didasarkan pada indeks biaya kebutuhan hidup. Sehingga upah akan naik turun sesuai dengan naiknya biaya penghidupan.
6. Sistem pembagian keuntungan yaitu sistem upah yang dapat disamakan dengan pemberian bonus apabila perusahaan mendapatkan keuntungan diakhir tahun.

Sistem pengupahan yang berlaku di UD. Nyoto Sampurno adalah sistem harian, artinya besar kecilnya upah yang diterima oleh masing-masing pekerja ditentukan oleh jumlah hari kerja yang dilakukan. Besarnya nominal upah yang diterima buruh wanita UD. Nyoto Sampurno Kecamatan Ambulu yaitu Rp. 39.000,00 per hari. Karena sistemnya harian maka upah yang diterima tidak tetap melainkan tergantung pada jumlah hari kerja yang dilakukan. Para buruh tersebut mendapatkan pembayaran upah setiap 10 hari. Upah yang dihasilkan dari kegiatan bekerja di gudang tembakau merupakan bentuk tambahan penghasilan keluarga. Upah tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Semakin besar upah yang diterima maka semakin besar pula pendapatan yang akan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

### **2.2.3.1 Upah Lembur**

Pengusaha dalam mempekerjakan buruh harus disesuaikan dengan waktu kerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang, sehingga apabila melebihi ketentuan



maka harus membayar upah lembur. Upah lembur merupakan upah yang diberikan ketika buruh bekerja melebihi waktu kerja yang telah diatur dalam peraturan perburuhan yakni lebih dari 8 jam sehari untuk 6 hari kerja atau jumlah akumulasi kerjanya lebih dari 40 jam dalam seminggu. Perhitungan upah lembur yang diberikan kepada buruh diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep -72/MEN/1984 (dalam Triyanto, 2004:157) sebagai berikut :

- a. Upah lembur yang dilakukan pada hari biasa:
  - untuk jam kerja lembur pertama upah yang harus dibayar yakni sebesar 1,5 (satu setengah) kali upah sejam;
  - untuk setiap jam kerja berikutnya upah yang harus dibayar yakni sebesar 2 (dua kali) upah sejam;
- b. Upah lembur yang dilakukan pada hari istirahat mingguan atau hari raya resmi:
  - untuk setiap jam dalam batas 7 (tujuh) jam atau 5 (lima) jam apabila hari raya jatuh pada hari kerja terpendek pada salah satu hari dalam 6 (enam) hari kerja dalam seminggu maka harus dibayar upah 2 (dua kali) upah sejam;
  - untuk jam kerja pertama yang selebihnya 7 (tujuh) jam atau 5 (lima) jam apabila hari raya jatuh pada salah satu hari raya terpendek pada salah satu hari dalam 6 (enam) hari kerja seminggu, maka upah yang harus dibayar sebesar 3 (kali) upah sejam;
  - untuk jam kerja kedua setelah 7 (tujuh) jam atau 5 (lima) jam apabila hari raya jatuh pada hari raya terpendek pada salah satu hari dalam 6 (enam) hari kerja seminggu, harus dibayar upah sebesar 4 (empat) kali upah sejam.

#### **2.2.4 Buruh Gudang Tembakau**

Kehadiran gudang tembakau memberikan peluang kerja terutama bagi para wanita, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pekerja

yang bekerja di gudang tembakau statusnya adalah sebagai buruh. Buruh merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kemampuan untuk bekerja sehingga memiliki kontribusi bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Menurut Barthos (2012:19) buruh adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau kantor perusahaan dengan menerima upah atau gaji baik berupa uang maupun barang. Pembayaran upah buruh dapat berupa upah borongan ataupun upah harian tergantung pada pekerjaan yang dilakukan dan kesepakatan kedua belah pihak. Pembayaran imbalan kepada buruh tidak hanya dapat berupa uang, tetapi juga dimungkinkan berupa barang. Pendapat lain tentang buruh dikemukakan oleh Agusmidah (2010:7) bahwa buruh adalah setiap orang yang bekerja baik angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja dan menerima upah atau imbalan sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Penduduk yang tinggal dipedesaan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang terbatas sehingga mayoritas bekerja sebagai buruh. Begitu pula yang terjadi pada buruh wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, yang mayoritas berpendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki membuat para wanita tersebut memilih bekerja sebagai buruh gudang tembakau, karena tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan dengan keahlian terbatas yang dimiliki. Mazdalifah (dalam Eriyanti dkk. 2013:5) menyatakan bahwa pilihan wanita bekerja sebagai buruh disebabkan dua alasan, yang pertama karena penghasilan suami tidak mencukupi sehingga istri harus ikut bekerja, dan kedua pekerjaan tersebut relatif mudah dilakukan karena hanya membutuhkan tenaga tanpa diharuskan memiliki keahlian khusus ataupun pendidikan yang tinggi.

Gudang tembakau merupakan usaha sektor formal, akan tetapi tenaga kerja yang bekerja di gudang tembakau adalah tenaga kerja tidak terdidik. Pendidikan formal yang ditempuh buruh gudang tembakau rata-rata hanya SD atau MI, bahkan beberapa diantaranya tidak pernah sekolah sama sekali. Untuk bekerja sebagai buruh gudang tembakau tidak dituntut untuk memiliki keterampilan tinggi, tetapi cukup

diperlukan kecekatan serta ketelatenan. Pekerjaan sebagai buruh gudang tembakau banyak ditekuni karena merupakan alternatif pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan, sedangkan apabila harus melakukan pekerjaan lain seperti berdagang, mereka tidak memiliki modal usaha.

Gudang tembakau merupakan usaha dagang yang kegiatannya mengolah tembakau pasca panen. Aktivitas kerja di gudang tembakau antara lain; (a) pecahan yaitu memisahkan antara kualitas tembakau yang baik dan yang tidak baik serta mengeluarkan tembakau yang tidak sehat untuk proses produksi; (b) bir yaitu tahap membuka daun tembakau berdasarkan hasil pecahan yang telah dipisahkan pada kualitas tembakau baik dan tidak baik; (c) blok adalah tahap memilih tembakau untuk dipisahkan berdasarkan bersih dan kotor; dan (d) stapel adalah tahap menumpuk tembakau untuk hingga masak.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain dan mendapatkan balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan. Berkaitan dengan penelitian ini buruh yang dimaksud yaitu buruh gudang tembakau yang bekerja mengolah tembakau mulai dari memilih tembakau sampai dengan pengepakan. Buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno bekerja selama 8 jam per hari. Kegiatan bekerja dimulai dari jam 07.00 WIB - 15.30 WIB. Wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau memiliki peran penting terutama kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan bekerja di gudang tembakau, para buruh wanita tersebut dapat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

### **2.2.5 Pemenuhan Kebutuhan**

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan upaya pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam, oleh karena itu upaya pemenuhan kebutuhan manusia tidak pernah berakhir. Pada dasarnya kebutuhan manusia antara individu satu dan lainnya berbeda-beda, misalkan

kebutuhan anak-anak dan orang dewasa berbeda, kebutuhan anak yang bersekolah berbeda dengan anak yang tidak sekolah. Kebutuhan manusia yang beragam tersebut harus dapat terpenuhi, karena apabila salah satu diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun sosial. Diantara kebutuhan-kebutuhan manusia yang bermacam-macam, kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar seseorang dapat menjalani hidup secara layak.

Menurut Kuncoro (2010:4) kebutuhan pokok manusia mencakup kebutuhan minimum konsumsi (pangan, sandang, dan papan) dan jasa umum (kesehatan, transportasi umum, air, dan fasilitas pendidikan). Kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan termasuk dalam kebutuhan pokok, sehingga pemenuhannya harus tercapai. Apabila kebutuhan pokok tersebut terpenuhi maka kehidupan manusia akan sejahtera.

Ketercapaian pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan kemampuan finansial seseorang. Pada dasarnya pendapatan dari hasil bekerja merupakan sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun tidak semua orang yang bekerja mendapatkan imbalan yang sama besarnya sehingga tidak semua manusia mampu mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Pulungan (2013:1) yang menyatakan bahwa manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin bertambah menghadapi berbagai masalah seperti kebutuhan ekonomi, politik, teknik, sosial, juga kebutuhan pribadi manusia itu sendiri. Selain itu, pendapat lain yang mengemukakan tentang kaitan antara pendapatan seseorang dengan pemenuhan kebutuhan juga dipaparkan oleh Hariyati (2007:36) yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh pada pemilihan barang-barang yang akan dibelinya, apabila pendapatan seseorang kecil maka jumlah barang yang dapat dibelinya akan terbatas, sebaliknya dengan pendapatan yang lebih tinggi maka dapat membeli barang yang lebih banyak jumlah dan macamnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam. Dari berbagai macam kebutuhan manusia, kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan merupakan kebutuhan yang pemenuhannya harus didahulukan daripada kebutuhan lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Mereka bekerja untuk dapat membantu suami menambah penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian dibatasi pada pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

#### **2.2.5.1 Kebutuhan Pangan**

Kebutuhan manusia yang paling utama dan tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya adalah kebutuhan pangan. Makanan merupakan salah satu persyaratan pokok untuk manusia. Menurut Murtolo, dkk. (1996:76) kebutuhan pangan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi karena apabila tidak terpenuhi maka seseorang tidak memiliki tenaga sehingga tidak dapat bekerja dalam rangka memperoleh penghasilan. Makanan merupakan sumber energi bagi manusia. Fungsi makanan bagi kehidupan manusia menurut Notoatmodjo (2007:221) adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan atau perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak.
- b. Memperoleh energi guna melakukan kegiatan sehari-hari.
- c. Mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan air, mineral, dan cairan tubuh yang lain. berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit.

Makanan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kondisi fisik seseorang. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kelebihan atau kekurangan makanan, karena kelebihan dan kekurangan makanan dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Lebih lanjut Notoadmojdo (2007:221) menyatakan agar makanan dapat dapat

memberikan manfaat bagi tubuh maka makanan yang di konsumsi sehari-hari tidak hanya sekedar makanan tetapi juga harus mengandung gizi sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kebutuhan gizi antara individu yang satu dengan lainnya berbeda-beda tergantung pada umur dan jenis kelamin.

Pemenuhan gizi pada makanan yang dikonsumsi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pemenuhan kebutuhan pangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pada umumnya masyarakat dalam memilih makanan tidak hanya di dasarkan pada alasan-alasan rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan, kemampuan ekonomi, baru kemudian mempertimbangkan nilai gizi dari makanan yang akan dikonsumsi (Winarno, 2004:15).

Menurut Kurniawan (2013:74) kebutuhan hidup layak atau KHL pangan bagi buruh dalam 1 bulan adalah sebesar 3.000 kalori per hari. Berikut 12 komponen yang menjadi standart KHL makanan dan minuman bagi buruh.

Tabel 2.1 Komponen KHL Makanan dan Minuman

No	Komponen Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan
1.	Beras	10kg
2.	Sumber protein:	
	a. Daging	0,75kg
	b. Ikan segar	1,20kg
	c. Telur ayam	1kg
3.	Kacang-kacangan (tempe atau tahu)	4,50kg
4.	Susu bubuk	0,90kg
5.	Gula pasir	3kg
6.	Minyak goreng (curah)	2kg
7.	Sayuran	7,20kg
8.	Buah-buahan (setara pisang/pepaya)	7,50kg
9.	Karbohidrat lain (setara tepung terigu)	3kg
10.	Teh	1 dus isi 25

11.	Kopi	4 sachet @75gr
12.	Bumbu-bumbuan (nilai 1 s.d. 11)	15%

Sumber : Emmanuel Kurniawan, 2013

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut dipengaruhi oleh penghasilan yang diperoleh. Upah yang diterima buruh wanita dari bekerja sebagai buruh gudang dialokasikan untuk membantu memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Dalam penelitian ini kebutuhan pangan yang dimaksud yaitu kebutuhan makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh keluarga buruh gudang tembakau, seperti nasi, lauk-pauk, dan sayuran.

#### **2.2.5.2 Kebutuhan Sandang**

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, karena fungsi pakaian adalah untuk melindungi tubuh. Kebutuhan sandang seperti baju dan celana yang akan melindungi tubuh dari panas, dingin, hujan, dan sinar matahari. Hal ini sesuai dengan pendapat Murtolo, dkk. (1996:77) yang menyatakan bahwa selain makanan, pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tak terpisahkan dengan manusia.

Fungsi utama pakaian memang sebagai pelindung tubuh, akan tetapi selain sebagai pelindung tubuh pakaian juga merupakan penunjang penampilan, dengan pakaian manusia akan memiliki kepercayaan diri saat berhadapan dengan orang lain. Menurut Sumintarsih (2006) sandang atau pakaian digunakan untuk membalut tubuh supaya terlindung dari kedinginan, kepanasan, dan juga untuk estetika. Kebersihan pakaian yang digunakan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena pakaian yang tidak bersih dapat menjadi sarang kuman.

Menurut Kurniawan (2013:75) KHL untuk pemenuhan kebutuhan sandang (pakaian) bagi buruh adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Komponen KHL Sandang

No	Komponen Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan
1.	Celana panjang/rok/pakaian muslim	6/12 potong
2.	Celana pendek	2/12 potong
3.	Kemeja lengan pendek	6/12 potong
4.	Kaos oblong	6/12 potong
5.	Sarung/kain panjang	3/24 helai
6.	Sepatu	2/12 pasang
7.	Kaos kaki	4/12 pasang
8.	Sandal jepit	2/12 pasang
9.	Handuk mandi	1/12 potong
10.	Perlengkapan ibadah :	
	a. Sajadah	1/12 potong
	b. Mukenah	1/12 potong
	c. Peci	1/12 potong

Sumber : Emmanuel Kurniawan, 2013

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sandang sangat penting untuk dipenuhi karena dapat melindungi tubuh dari cuaca maupun dampak lainnya. Tingkat pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian setiap orang berbeda - beda tergantung pada selera, kebutuhan, dan penghasilan yang di peroleh. Pemenuhan kebutuhan pakaian bagi keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno antara lain untuk membeli kemeja, celana panjang, celana pendek dan handuk. Upah buruh wanita juga dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga.

### 2.2.5.3 Kebutuhan Papan

Selain kebutuhan pangan dan sandang, bagi manusia kebutuhan akan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Tempat tinggal memang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa tempat tinggal manusia tidak akan dapat hidup dengan layak. Kehidupan manusia tidak akan cukup hanya dengan



terpenuhinya kebutuhan pangan dan sandang. Tempat tinggal merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia karena berfungsi sebagai tempat untuk melindungi diri dari kondisi alam yang tidak selamanya menguntungkan.

Menurut Sastra dan Marlina (2006:2) setelah kebutuhan jasmani manusia seperti sandang, pangan, dan kesehatan terpenuhi, kebutuhan terhadap rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pendapat tentang kebutuhan tempat tinggal bagi manusia juga dikemukakan oleh Murtolo, dkk. (1996:78) yang menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang layak merupakan prasyarat untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Tingkat pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal erat kaitannya dengan pendapatan masing-masing individu atau keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu keluarga maka pemenuhan kebutuhan untuk rumah sebagai tempat tinggal juga semakin layak, baik dari segi kualitas bahan, model, serta perlengkapan rumah tangganya. Bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya berpendapatan rendah sehingga tidak memiliki tuntutan untuk memiliki rumah yang harus mewah melainkan sekedar sebagai tempat untuk berlindung dari kondisi alam yang merugikan.

Menurut Kurniawan (2013:76) standar hidup layak bagi buruh dalam pemenuhan kebutuhan perumahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Komponen KHL Papan

No	Kualitas Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan
1.	Sewa kamar	1 bulan
2.	Dipan/tempat tidur	1/48 buah
3.	Perlengkapan tidur :	
	a. Kasur	1/48 buah
	b. Bantal	2/36 buah
	c. Sprei dan sarung bantal	2/12 set
4.	Meja dan kursi (1 meja, 4 kursi)	1/48 set
5.	Lemari pakaian	1/48 buah
6.	Sapu	2/12 buah
7.	Perlengkapan makan :	

	a. Piring makan	3/12 buah
	b. Gelas minum	3/12 buah
	c. Sendok dan garpu	3/12 buah
8.	Perlengkapan masak :	
	a. Ceret (aluminium)	1/24 buah
	b. Wajan (aluminium)	1/24 buah
	c. Panci (aluminium)	2/12 buah
	d. Sendok masak (aluminium)	1/12 buah
9.	Rice cooker	1/48 buah
10.	Kompore dan perlengkapannya :	
	a. Kompore gas 1 tungku	1/24 buah
	b. Selang dan regulator	1/24 set
	c. Tabung gas 3kg	1/60 buah
	d. Gas LPG @3kg	2 tabung
11.	Ember plastic	2/12 buah
12.	Gayung plastic	1/12 buah
13.	Listrik (900 watt)	1 bulan
14.	Bola lampu 14 watt	3/12 buah
15.	Air bersih (standar PAM)	2 meter kubik
16.	Sabun cuci pakaian	1,5kg
17.	Sabun (colek)	1 buah
18.	Seterika 250 watt	1/48 buah
19.	Rak piring	1/24 buah
20.	Pisau dapur	1/36 buah
21.	Cermin	1/36 buah

Sumber : Emmanuel Kurniawan, 2013

Kebutuhan manusia terhadap papan atau tempat tinggal berkaitan dengan pemenuhan berbagai perlengkapan serta perawatan yang dibutuhkan dalam rumah tangga. Pada rumah tangga wanita buruh gudang tembakau UD. Nyoto Sampurno umumnya telah memiliki rumah sendiri sehingga kebutuhan papan yang dibutuhkan umumnya adalah untuk pembelian perabotan rumah tangga seperti almari dan televisi dan perawatan tempat tinggal seperti pengecatan rumah, pembayaran listrik, air dan sebagainya. pendapatan yang dihasilkan dari bekerja digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti pemenuhan perabotan rumah tangga, biaya listrik, dan lain-lain.

#### 2.2.5.4 Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia karena merupakan penunjang aktivitas sehari-hari. Apabila kondisi tubuh sehat maka apapun yang dikerjakan dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan. Begitu pula sebaliknya apabila kesehatan terganggu maka aktivitas yang dilakukan akan terhambat dikarenakan kondisi fisik yang lemah. Untuk menjaga kesehatan seseorang harus membiasakan diri untuk menjaga kesehatan pribadinya dan lingkungannya. Menurut Wiarto (2013:2) kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Apabila kondisi fisik, mental, dan spriritual dapat terpenuhi maka seseorang akan dapat melakukan aktivitas secara normal.

Kebutuhan kesehatan menurut Murtolo, dkk. (1996:82) meliputi dana untuk berobat ke dokter atau puskesmas dan sabun mandi, sabun cuci, serta pasta gigi. Pemenuhan kebutuhan terhadap kesehatan diatas dapat menunjukkan bahwa rumah tangga yang bersangkutan maju atau belum maju. Dengan terpenuhinya kebutuhan terhadap kesehatan maka kehidupan akan menjadi lebih layak, karena tidak akan mudah terserang penyakit. Ada beberapa komponen-komponen kebutuhan kesehatan yang harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawan (2013:77) sesuai dengan KHL bagi kehidupan buruh dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Komponen KHL Kesehatan

No	Kualitas Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan
1.	Sarana kesehatan : a. Pasta gigi 80gr b. Sabun mandi 80gr c. Sikat gigi (produk lokal) d. Shampoo (produk lokal)	1 tube 2 buah 3/12 buah 1 buah
2.	Deodorant 100 ml/g	6/12 botol
3.	Obat anti nyamuk (bakar)	3 dus
4.	Potong rambut	6/12 kali
5.	Sisir	2/12 buah

Sumber : Emmanuel Kurniawan, 2013

Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh pada upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan. Pada keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno kebutuhan kesehatan yang diperlukan antara lain kebutuhan untuk berobat pada saat ada anggota keluarga yang sakit maupun membeli barang-barang yang menunjang kesehatan seperti minyak kayu putih, balsam, dan sebagainya. Wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau mengalokasikan penghasilannya untuk pengeluaran kebutuhan kesehatan anggota keluarga.

#### **2.2.5.5 Kebutuhan Pendidikan**

Pendidikan telah menjadi bagian hidup dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia akan terus membuat perubahan untuk mengembangkan dirinya. Semakin banyak masyarakat yang berupaya agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan yang tinggi dengan harapan untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak. Oleh karena itu kebutuhan terhadap pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus terpenuhi selain kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.

Menurut Suhartono (2008:79) pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Pendidikan merupakan upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik karena dengan pendidikan manusia akan berusaha meningkatkan kehidupannya melalui cara berpikir yang rasional.

Tafsir (dalam Tatang, 2012:62) menyatakan tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Melalui pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki keterampilan khusus sehingga akan memudahkan individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dengan penghasilan yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kondisi kehidupan keluarga. Namun yang harus dipahami adalah tingkat pendidikan bukan jaminan penghasilan yang besar, namun dengan pendidikan yang tinggi individu tersebut dapat memilih pekerjaan yang layak. Murtolo, dkk. (1996:80) menyatakan pendapatnya tentang kebutuhan terhadap pendidikan sebagai berikut:

“ Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator tentang mutu atau kualitas sumber daya manusia di daerah yang bersangkutan. Selain itu, tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai petunjuk yang dapat menggambarkan kedudukan sosial dan memudahkan seseorang memilih pekerjaan, khususnya jenis pekerjaan yang sangat memerlukan keterampilan khusus”.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan yang diperlukan keluarga buruh gudang tembakau antara lain adalah sebagai berikut:

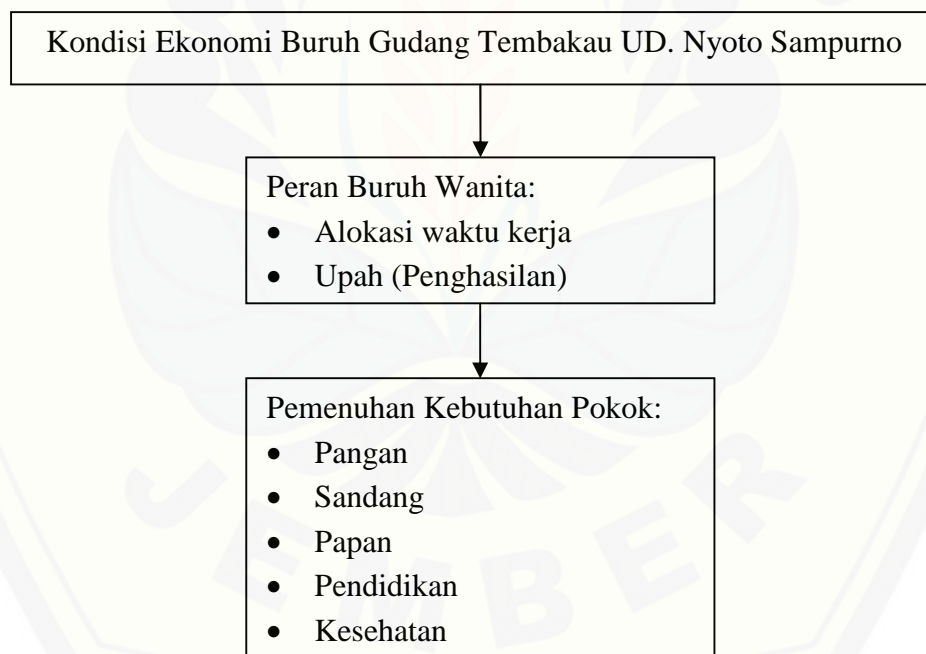
- a. Alat tulis (buku tulis, bolpint atau pensil)
- b. Pembayaran iuran sekolah (SPP)
- c. Uang saku sekolah
- d. Membeli buku paket

Biaya pendidikan yang tinggi menyebabkan sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan tidak mampu membiayai sekolah anak- anaknya. Kebutuhan pendidikan seperti biaya sekolah anak, membeli buku pelajaran, alat tulis, uang saku dan lain

sebagainya membuat orang tua perlu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan. Seperti yang dilakukan wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno, pendapatan suami yang tidak menentu menyebabkan pemenuhan kebutuhan terhadap pendidikan terganggu. Sehingga buruh wanita tersebut mengalokasikan penghasilannya untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini menjelaskan tentang peran wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan data yang diperoleh dari situasi yang sebenarnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Analisis data akan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan nantinya dapat diketahui peran wanita yang bekerja dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, dalam hal ini yaitu wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno Desa Karangayar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

#### **3.2 Metode Penentuan Lokasi**

Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian sudah ditentukan dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UD. Nyoto Sampurno Desa Karangayar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pemilihan UD. Nyoto Sampurno Desa Karangayar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian dilakukan karena UD. Nyoto Sampurno merupakan gudang tembakau yang aktivitas kerjanya berlangsung sepanjang tahun dan sebagian besar buruh yang bekerja adalah wanita.

### 3.3 Metode Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlah sampelnya kecil, kemudian semakin lama semakin membesar. Dalam penelitian ini, awalnya peneliti akan meminta rekomendasi dari Mandor gudang tembakau UD. Nyoto Sampurno terkait dengan buruh gudang tembakau yang akan dijadikan sebagai informan utama penelitian. Dalam proses penelitian apabila informan utama yang pertama belum dapat memberikan data yang diharapkan, maka peneliti meminta informan utama yang pertama tersebut merekomendasikan buruh gudang tembakau lainnya yang dianggap mampu melengkapi data yang telah diberikan informan utama sebelumnya. Begitu seterusnya hingga data yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Adapun kriteria buruh gudang tembakau di UD. Nyoto Sampurno yang dapat dijadikan informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Buruh wanita yang penghasilan suaminya tidak menentu.
2. Buruh wanita yang sudah menikah.
3. Memiliki anak yang masih sekolah.

### 3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk menerangkan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran wanita yang bekerja

Peran wanita yang bekerja dalam penelitian ini adalah kontribusi curahan waktu kerja dan upah buruh wanita UD. Nyoto Sampurno dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga.



b. Buruh Gudang Tembakau

Buruh gudang tembakau dalam penelitian ini adalah buruh wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno.

c. Pemenuhan kebutuhan keluarga

Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam penelitian ini adalah upaya memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno.

1) Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan yang dimaksud yaitu kebutuhan makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh keluarga buruh gudang tembakau, seperti nasi, lauk-pauk, dan sayuran.

2) Kebutuhan Sandang

Pemenuhan kebutuhan pakaian bagi keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno untuk membeli pakaian.

3) Kebutuhan Papan

Pemenuhan kebutuhan papan bagi keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno antara lain untuk biaya listrik, sabun cuci, sabun colek, dan gas LPG.

4) Kebutuhan Pendidikan

Pemenuhan kebutuhan papan bagi keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno antara lain untuk membayar SPP, uang saku, dan pembayaran buku sekolah bagi anak.

5) Kebutuhan Kesehatan

Pemenuhan kebutuhan papan bagi keluarga buruh wanita UD. Nyoto Sampurno antara lain untuk membeli pasta gigi, sabun mandi, sampo, dan obat nyamuk.

### **3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan buruh wanita yang bekerja di UD. Nyoto Sampurno.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen UD. Nyoto Sampurno, foto dan rekaman pada saat melakukan penelitian.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Informan utama yaitu buruh wanita UD. Nyoto Sampurno.
- b. Informan pendukung yaitu suami buruh wanita UD. Nyoto Sampurno.
- c. Dokumen yaitu data jumlah buruh dan slip pembayaran upah buruh UD. Nyoto Sampurno.

### **3.6 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan tahapan dalam memperoleh data yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Metode Wawancara**

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan utama untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan pada wanita buruh gudang

tembakau dan suami buruh. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdialog secara tatap muka dengan menggunakan instrumen lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan lancar dan terarah. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* sebagai alat wawancara dan hasilnya disimpan dalam bentuk rekaman. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah berupa informasi tentang peran buruh wanita UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi curahan waktu kerja dan kontribusi upah buruh wanita untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil yang didapat dari hasil wawancara tersebut digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

### **3.6.2 Metode observasi**

Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data melalui pengamatan secara langsung dan sistematis mengenai gejala dan fakta yang diteliti untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mengetahui kehidupan buruh gudang tembakau guna memperoleh data yang valid.

### **3.6.3 Metode Dokumen**

Metode dokumen merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dari instansi yang terkait. Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan bukti secara tertulis, gambar atau foto dari pihak yang bersangkutan yang nantinya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen diperoleh dari tempat penelitian yang meliputi data jumlah buruh dan slip pembayaran upah buruh di UD. Nyoto Sampurno.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan metode pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dengan cara mempersentasikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2013: 338) menyatakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, mengelompokkan data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu, komponen kebutuhan keluarga buruh wanita (pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan), curahan waktu kerja dan alokasi upah buruh wanita dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data tentang peran wanita buruh gudang tembakau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Data yang telah melalui tahap reduksi tersebut akan dipaparkan berupa uraian bebas atau deskripsi sehingga mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

#### **3.7.3 Verifikasi Data**

Tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa paparan deskriptif

tentang permasalahan yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah dikategorikan dan sudah disesuaikan dengan sumber data yang ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peran wanita yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga (studi kasus pada buruh wanita di UD. Nyoto Sampurno Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2014).

Data-data yang telah dianalisis kemudian dihitung persentase pendapatan informan yang digunakan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pokok keluarga dalam satu bulan. Persentase tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{PW}{TPK} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2008: 263})$$

Keterangan:

KP = Kontribusi Persentase (%)

PW = Pendapatan wanita (yang dialokasikan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga)

TPK = Total Pengeluaran keluarga

### 3.8 Teknik Pengecekan Data

Teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330) teknik pengecekan triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu lain diluar data sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian. teknik triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu melihat perilaku buruh dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan orang lain tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, yaitu membandingkan data berupa informasi peran wanita bekerja sebagai buruh gudang tembakau yang diperoleh sebelum penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.